

PENGARUH MODEL *ADVANCE ORGANIZER* BERBASIS KECERDASAN NATURALIS TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS PUISI

Tiarma Naibaho

SMP Satu Atap Negeri 5 Pangururan

Pos-el: tiarmanaibahoo@gmail.com

ABSTRAK

Pengaruh Model *Advance Organizer* Berbasis Kecerdasan Naturalis terhadap Pembelajaran Menulis Puisi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi di sekolah. Fokus permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini meliputi: 1) profil pembelajaran menulis puisi; 2) proses pembelajaran *advance organizer* berbasis kecerdasan naturalis; 3) profil kemampuan menulis puisi di kelas eksperimen dan kelas kontrol; 4) pengaruh model *advance organizer* terhadap pembelajaran menulis puisi antara siswa kelas eksperimen. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain *The Matching Only Pretest-Posttest Control Group*. Populasi penelitian mencakup seluruh SMP Negeri 12 Bandung kelas VIII dengan sampel kelas VIII I dan kelas VIII E. Perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen adalah pembelajaran menulis puisi dengan model *advance organizer* berbasis kecerdasan naturalis. Analisis data dilakukan dengan analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil perhitungan data secara uji statistik didapat t adalah 2,745 dengan P value 0,008. Jadi jika P value $0,008 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya ada perbedaan nilai rata-rata pascates kemampuan menulis puisi di kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Dengan demikian, model *advance organizer* berbasis kecerdasan naturalis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran menulis puisi.

Kata Kunci: model *advance organizer*, kecerdasan naturalis, menulis puisi.

ABSTRACT

The Effect of Using Advance Organizer Model Based on the Natural Intelligence to Writing Poetry. This research was conducted because of the low ability of students to write poetry in school. The focus problems of this research were, namely: 1) The profil of writing poetry; 2) The learning process by using advance organizer oriented on naturalist intelligence to write poetry; 3) profile the ability to write poetry in the experimental class and control class; 4) The effect of the ability to write poetry between the two groups, experimental and control groups. The method used in this research was experimental designed with pre-test and post-test of control group. The population of this research included all the students of Grade VIII of SMP Negeri 12 Bandung, the sample was grade VIII I and grade VIII E. The treatment given to the experimental group was taught by using advance organizer model oriented on the natural intelligence, while the control group was taught by using the conventional way in teaching poetry. The data was analyzed by using quantitative and qualitative research. The results of the data analysis of t -obseved obtained was 2.745 with P value of 0.008. So if P value $0.008 < 0.05$ then H_0 was rejected. It means that there are significance differences in the value of the average of post-test ability to write poetry in the experimental group and control group. Thus, the model-oriented advance organizer naturalist use have a significant effect on learning to writing poetry.

Keywords: model of advance organizer, natural intelligence, writing poetry

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis sebagai salah satu aspek berbahasa menjadi sesuatu yang penting untuk dipelajari dan dikuasai dengan baik. Menurut Tarigan (1993: 21) menulis adalah menurunkan atau

melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik

tersebut. Lebih lanjut, menulis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990, hlm. 968) adalah (1) membuat huruf dengan pena (pensil, kapur); (2) melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang atau membuat surat) dengan tulisan; (3) menggambar; (4) melukis; (5) membatik. Berdasarkan kedua definisi tersebut dapat dikatakan menulis merupakan kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis. Keterampilan menulis bisa diwujudkan dengan menulis puisi.

Keterampilan menulis kreatif puisi merupakan salah satu kompetensi pembelajaran sastra yang harus dimiliki oleh siswa. Kompetensi tersebut termuat dalam Kurikulum Bahasa dan Sastra Indonesia yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama pada kelas VII dan kelas VIII. Salah satu materi pembelajaran sastra yang termuat dalam silabus pembelajaran sastra kelas VIII SMP adalah menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang sesuai. Pembelajaran menulis puisi di SMP dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya sastra. Hal itu berkaitan erat dengan latihan mempertajam perasaan, penalaran, dan daya khayal serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya dan lingkungan hidup. Pradopo (2014: 12) mengungkapkan bahwa puisi adalah ekspresi kreatif, yaitu ekspresi dari aktivitas jiwa yang memusatkan kesan-kesan (kondensasi). Kesan-kesan dapat diperoleh melalui pengalaman dan lingkungan. Oleh karena itu, anggapan bahwa menulis puisi sebagai aktivitas yang sulit sudah harus dihilangkan, khususnya siswa SMP, karena mereka merupakan siswa yang rata-rata berusia 13 -14 tahun. Anak pada usia tersebut sudah dapat berpikir reflektif dan menyatakan operasi mentalnya dengan simbol-simbol (Piaget dalam Dahar, 2002: 141). Artinya, mereka bisa mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada dirinya dalam bentuk puisi. Namun, kenyataan di

lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu melaksanakan kegiatan tersebut secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Negeri 12 Bandung diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi masih rendah. Siswa mengalami kesulitan menuangkan pikiran dan perasaannya dalam bentuk puisi. Kesulitan yang dihadapi siswa ini ditandai dengan beberapa hal seperti siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide, menemukan kata pertama dalam puisinya, mengembangkan ide menjadi puisi karena minimnya penguasaan kosakata, serta tidak terbiasa mengemukakan perasaan, pemikiran, dan imajinasinya ke dalam puisi.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi tersebut disebabkan kurang efektifnya pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Ketidakefektifan itu disebabkan oleh kurang tepatnya model yang diterapkan guru dalam pembelajaran. Model yang dipakai guru kurang dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa untuk mengekspresikan perasaannya. Pembelajaran menulis kreatif puisi yang disampaikan guru di dalam ruangan kelas hanya sebatas memberi informasi pengetahuan tentang sastra sehingga kemampuan mengapresiasi dan kemampuan mencipta kurang mendapat perhatian, yang terjadi hanyalah proses transfer pengetahuan tentang sastra dari guru kepada siswa. Siswa kurang mendapat kesempatan untuk melakukan konstruksi pengetahuan dan melakukan pengembangan pengetahuan itu menjadi sebuah produk pengetahuan baru.

Hal ini sejalan dengan penelitian Prasetiyo (2007) yang mengatakan bahwa, ada beberapa faktor yang menyebabkan pembelajaran menulis kreatif puisi tersebut tidak dapat dilakukan dengan baik. *Pertama*, tidak semua guru bahasa memiliki kegemaran terhadap materi menulis kreatif puisi. Hal ini membuat motivasi guru dalam mengajarkan materi menulis kreatif puisi

tidak muncul sehingga ada keragu-raguan dalam mengajarkannya. *Kedua*, mengajarkan menulis puisi bukan hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan bahasa, tetapi juga berhubungan dengan penggalan perasaan, norma, dan nilai-nilai estetika dalam bentuk media bahasa. *Ketiga*, sikap berpikir inovatif dan kreatif yang belum tumbuh pada guru sebagai upaya untuk mengembangkan diri. Akibatnya, proses belajar mengajar menulis kreatif puisi yang diciptakan monoton dan menjenuhkan. Guru belum berpikir lebih jauh untuk mengembangkan dan menciptakan suasana belajar yang menarik, bermakna, dan kontekstual.

Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan profesional, seorang guru dituntut dapat memahami dan memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan. Salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi yaitu model pemrosesan informasi. Menurut Uno (2010: 10) yang termasuk ke dalam model pemrosesan informasi ada tujuh, yaitu model perolehan konsep, model berpikir induktif, model *inquiry training*, model *scientific inquiry*, model penumbuhan kognitif, model *advance organizer*, dan model memori.

Di antara ketujuh model tersebut, yang akan diteliti dalam pembelajaran puisi adalah model *advance organizer*. Model Pembelajaran *advance organizer* adalah model presentasi yang awalnya digagas oleh seorang psikolog yang bernama David Ausubel. Model ini merupakan model pembelajaran yang berpusat pada guru. Namun, model pengajaran *advance organizer* apabila diterapkan secara tepat dan terarah akan mengoptimalkan hasil pembelajaran. Walaupun model ini menekankan peran aktif guru, tetapi tidak lantas meniadakan peran siswa.

Ausubel dalam Santrock (2008: 474) mengemukakan bahwa *advance organizer*

adalah aktivitas dan teknik pengajaran dengan membuat kerangka pelajaran dan mengorientasikan siswa pada materi sebelum materi itu diajarkan. Kita dapat menggunakan *advance organizer* saat memulai satu pelajaran untuk membantu siswa melihat “gambaran besar” dari apa yang akan diajarkan dan bagaimana makna dari informasi yang terkait. Arends (2008: 275) mengingatkan bahwa *advance organizer* dapat menjadi *hook* (kail/cantelan), jangkar, *scaffolding* (perancah/kerangka pendukung) intelektual bagi materi-materi selanjutnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumiyadi, (2010: 108-109) yang mengatakan bahwa “Penyajian *advance organizer* dapat dibantu dengan media penambat, seperti sinopsis cerita, analogi, ilustrasi, atau penayangan slide atau film yang relevan”. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan media audiovisual seperti penayangan slide, video dan musik.

Penggunaan media dalam pembelajaran harus dapat menunjang pengelolaan kecerdasan siswa. Howard Gardner (Putra, 2010: 10) memperkenalkan tujuh (kemudian menambahkan satu lagi, menjadi delapan) macam kecerdasan, yaitu kecerdasan verbal (*word smart*), kecerdasan logika matematika (*number/reasoning smart*), kecerdasan spasial (*picture smart*), kecerdasan kinestetik tubuh (*body smart*), kecerdasan musikal (*music smart*), kecerdasan interpersonal (*people smart*), kecerdasan intrapersonal (*self smart*) dan kecerdasan naturalis (*nature smart*). Selanjutnya Gardner (dalam Putra, 2010: 10) menyarankan agar ditambah dimensi kecerdasan yakni, spiritual dan eksistensial karena setiap orang mempunyai kecerdasan tersebut meskipun dengan takaran yang berbeda-beda.

Kecerdasan yang dapat membekali siswa dalam meraih kesuksesan hidup salah satunya adalah kecerdasan naturalis. Menurut Gardner (dalam Colin Rose, 2003: 60) bahwa kecerdasan naturalis mencakup

kemampuan mengenal flora dan fauna, melakukan pemilahan-pemilahan runtut dalam dunia kealaman dan menggunakan kemampuan ini secara produktif. Kecerdasan ini juga meliputi kepekaan terhadap fenomena-fenomena alam lainnya, dan kemampuan membedakan benda-benda tak hidup dengan benda-benda hidup lainnya. Oleh karena itu, media penambat yang akan digunakan adalah video dan gambar yang berbasis kecerdasan naturalis karena hal ini dapat membangkitkan kepedulian dan kepekaan siswa terhadap keberlangsungan alam dan membangkitkan kesadaran menjaga lingkungan sekitar.

Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model *advance organizer* berbasis kecerdasan naturalis akan membantu siswa untuk melahirkan ide-ide mereka dalam menulis puisi. Model *advance organizer* berbasis kecerdasan naturalis diharapkan dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis cerita pendek.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain

The Matching Only Pretest-Posttest Control Group. Populasi penelitian mencakup seluruh SMP Negeri 12 Bandung kelas VIII dengan sampel kelas VIII I dan kelas VIII E. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes uraian berupa tulisan puisi siswa, untuk menguji kemampuan menulis puisi yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan.

Perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen adalah pembelajaran menulis puisi dengan model *advance organizer* berbasis kecerdasan naturalis, sedangkan kelas kontrol mendapat perlakuan pembelajaran konvensional atau terlangsung. Analisis data dilakukan dengan analisis kuantitatif dan kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian di kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta menerapkan langkah-langkah pelaksanaan sesuai model *advance organizer* berbasis kecerdasan naturalis maupun terlangsung, yang telah dirancang dalam RPP maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Nomor Subjek	Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
	Prates	Pascates	Gain	Prates	Pascates	Gain
1	44	53	9	54	80	26
2	51	77	26	45	47	2
3	53	80	27	52	68	16
4	50	80	30	55	80	25
5	36	71	35	67	70	3
6	46	85	39	47	48	1
7	43	70	27	42	72	30
8	54	85	31	56	61	5
9	43	51	8	39	44	5
10	51	75	24	42	56	14
11	64	72	8	47	71	24
12	23	71	48	49	70	21
13	58	71	13	45	62	17
14	60	81	21	44	48	4

15	49	63	14	59	76	17
16	58	77	19	49	72	23
17	75	78	3	37	43	6
18	38	77	39	43	52	9
19	45	52	7	67	70	3
20	52	65	13	53	55	2
21	42	56	14	54	81	27
22	40	55	15	41	42	1
23	37	85	48	45	49	4
24	53	85	32	52	63	11
25	40	53	13	50	61	11
26	65	84	19	54	76	22
27	43	44	1	58	65	7
28	50	69	19	54	72	18
29	54	83	29	67	69	2
30	77	90	13	47	54	7

Kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Bandung dalam menulis puisi sebelum dan sesudah perlakuan, yaitu dengan menggunakan model *advance organizer* berbasis kecerdasan naturalis terdapat perbedaan. Sebelum diberlakukannya model *advance organizer* berbasis kecerdasan naturalis, siswa kelas VIII mendapatkan pengajaran menulis puisi dengan metode ceramah. Dampak dari hal tersebut, siswa kurang termotivasi untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi.

Setelah diberlakukannya model *advance organizer* berbasis kecerdasan naturalis, kemampuan siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata prates dan pascates siswa, yaitu 49,83 (prates) dan 71,23 (pascates). Selain itu, secara teoretis, hubungan antara hasil prates dan pascates menunjukkan tingkat signifikansi yang tinggi karena kegiatan belajar mengajar menulis puisi dengan model *advance organizer* berbasis kecerdasan naturalis memberikan dampak positif.

Selanjutnya, pengujian hipotesis yang dilakukan terhadap nilai prates dan pascates sama yaitu menggunakan uji t, karena nilai

prates dan pascates berdistribusi normal. Adapun pengujiannya menggunakan *independenst sample t test* diperoleh nilai probabilitas (signifikansi) pada $df = 58$ sebesar $0,008 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang sangat signifikan antara siswa kelas VIII E SMP Negeri 12 Bandung yang diberi pembelajaran dengan menggunakan model terlangsung dan hasil pembelajaran siswa kelas VIII I SMP Negeri 12 Bandung yang diberi pembelajaran dengan menggunakan model *advance organizer* berbasis kecerdasan naturalis dalam pembelajaran menulis puisi.

Hubungan Model Advance Organizer Berbasis Kecerdasan Naturalis

Model *advance organizer* pada dasarnya memiliki hubungan dengan kecerdasan naturalis. Model *advance organizer* dikembangkan berdasarkan pemikiran Ausubel tentang materi pembelajaran struktur kognitif. Kegiatan yang dilakukan guru untuk menjelaskan tujuan pembelajaran dimaksudkan untuk menarik minat peserta didik, agar pemikiran

dan aktivitas yang mereka lakukan berorientasi pada tujuan pembelajaran. Penyajian guru sebagai pemandu diperuntukkan bukan hanya untuk memuat pernyataan-pernyataan singkat dan sederhana, akan tetapi menjelaskan materi. Karwati (2014: 257) mengatakan bahwa untuk memperkokoh kemampuan pengorganisasian kognitif peserta didik, guru dapat melakukan beberapa bentuk aktivitas seperti, menugaskan peserta didik menemukan ciri, perbedaan, menjelaskan manfaat materi pelajaran atau bentuk-bentuk aktivitas lainnya yang dapat menumbuhkan kemampuan kognitif peserta didik.

Untuk menumbuhkan kemampuan kognitif itu seorang guru harus memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan bakat dan kecerdasan individu. Karwati (2014: 144-145) mengatakan bahwa guru yang tidak memahami kecerdasan peserta didik dengan baik akan mengalami kesulitan dalam memfasilitasi proses pengembangan potensi peserta didik, sehingga peserta didik tidak memiliki kesempatan yang cukup untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. Gardner (dalam Amstrong, 2013: 6-7) mengategorikan kecerdasan manusia menjadi delapan yaitu linguistik, logis-matematis, spasial, kinestetik-tubuh, musikal, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis.

Bertolak dari anggapan tersebut, model *advance organizer* dipandang dapat mengembangkan kecerdasan siswa, salah satunya kecerdasan naturalis. Ketika seorang guru ingin siswanya mampu menulis puisi yang bertema alam, guru tersebut menyediakan materi-materi tentang kondisi alam, misalnya dengan keindahan, kerusakan, atau informasi umum lainnya yang berkaitan dengan alam. Materi pembelajaran tersebut bisa diambil dari koran maupun internet. Sebelum memperkenalkan siswa pada materi pembelajaran, guru menyediakan materi pengenalan dalam bentuk *advance organizer*

untuk membantu mereka berhubungan dengan data baru.

Hubungan Kecerdasan Naturalis dengan Menulis Puisi

Hubungan antara kecerdasan naturalis dengan menulis puisi sangat berkaitan erat. Orang yang memiliki kecerdasan naturalis yang kuat mempunyai ketertarikan pada dunia luar atau dunia binatang, dan ketertarikan ini muncul sejak dini. Mereka menyukai subjek, cerita-cerita dan pertunjukan yang berhubungan dengan binatang dan fenomena alam.

Hal ini sesuai dengan pendapat Yaumi (2013: 178) mengatakan bahwa kekuatan perasaan yang berhubungan dengan alam dapat memberi pemahaman tersendiri dalam mengamati persamaan, perbedaan dan perubahan pada alam jauh lebih cepat dibandingkan orang lain pada umumnya. Oleh karena itu orang yang cerdas pada alam sangat mudah mengategori dan membuat katalog terhadap sesuatu.

Menulis puisi menurut Ralph Waldo Emerson (dalam Tarigan, 2011:4) memberi penjelasan bahwa puisi merupakan upaya abadi untuk mengekspresikan jiwa sesuatu, untuk menggerakkan tubuh yang kasar, dan mencari kehidupan serta alasan yang menyebabkannya ada.

Ketika seseorang memiliki ketertarikan terhadap dunia luar atau alam dia akan lebih mudah memahami dan menuangkan perasaannya berupa rasa cinta, kepedulian dan tanggung jawabnya terhadap alam dalam bentuk puisi sesuai dengan karakteristik puisi dengan benar. Puisi memiliki peranan yang sangat besar dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini sejalan dengan ungkapan Wahyuni (2014: 27-28) puisi memiliki peranan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, seperti (1) puisi dapat memberikan rasa senang, sejuk, dan gembira bagi pembacanya, (2) puisi mampu mendorong pembacanya untuk berpikir lebih dalam mengenai pesan yang terkandung di dalamnya, (3) puisi dapat

melatih imajinasi pendengarnya untuk membayangkan latar dari puisi yang sedang dibaca, (4) puisi mampu mengintrospeksi diri jika di dalam puisi tersebut terkandung makna yang sekiranya dapat membuat pembaca teringat akan sesuatu yang sebenarnya tidak baik, dan (5) puisi mampu mengarahkan dan mendidik pembacanya untuk menjalankan nilai-nilai kebenaran yang terkandung di dalamnya.

Sintaks Model *Advance Organizer* Berbasis Kecerdasan Naturalis

Joyce Weil, dkk, (2009: 104) menjelaskan bahwa urutan kegiatan (sintaks) adalah menggambarkan struktur suatu model elemen-elemen atau tahap-tahap yang paling penting untuk diterapkan secara bersama-sama. Berdasarkan teori tersebut urutan kegiatan proses pembelajaran menulis puisi menggunakan model *advance organizer* berbasis kecerdasan naturalis memiliki langkah-langkah:

- (1) Fase-1: Menjelaskan tujuan dan *establishing set*, Mendorong dan memotivasi siswa untuk mengenali topik permasalahan, dapat menggunakan organizer ekspositori untuk membangun konteks siswa dan mengaitkan topik permasalahan dengan pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya, serta mengemukakan tujuan pembelajaran dan membangun perhatian siswa dan menuntun siswa pada tujuan pembelajaran, dimana keduanya penting untuk membantu terciptanya pembelajaran bermakna.
- (2) Fase-2: Menyajikan *advance organizer*, yaitu dengan menyajikan *advance organizer* yang bersifat *comparative* yaitu dengan menyajikan media penambat, seperti slide, gambar-gambar tentang keindahan alam, lagu tentang alam, maupun video tentang keindahan dan kerusakan alam.

- (3) Fase-3 : Menyajikan materi pembelajaran, Menjelaskan materi tentang unsur-unsur yang membangun puisi, unsur-unsur kecerdasan naturalis, dan langkah-langkah menulis puisi. Memberikan contoh secara konkret dan bervariasi bagaimana cara menganalisis puisi berdasarkan unsur-unsur yang membangun puisi, serta contoh menulis puisi berdasarkan langkah-langkah menulis puisi.
- (4) Fase – 4 : Penguatan pengolahan kognitif, yaitu dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok, membagikan lembar kerja untuk didiskusikan, memantau kegiatan siswa dan memberikan bimbingan apabila ada siswa yang mengalami kendala, mengajukan pertanyaan untuk memantau pemahaman siswa untuk merangkum atau memparafrasekan butir-butir penting dengan kata-katanya sendiri, dan guru siap menjelaskan kembali jika siswa masih tampak bingung, serta menilai kinerja siswa dan memberikan umpan balik

Pembelajaran Menulis Puisi dalam KTSP 2006

Dalam Standar Isi (SI) KTSP dituliskan bahwa standar kompetensi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global. Berkaitan dengan pengajaran apresiasi dan menulis sastra, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap

hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri.

Di dalam KTSP, kompetensi menulis puisi memiliki tempat tersendiri. Pembelajaran menulis puisi telah ada dari jenjang pendidikan tingkat dasar hingga tingkat menengah. Pembelajaran menulis puisi dirasakan perlu karena dapat menambah daya apresiasi siswa terhadap karya sastra. Hal tersebut tertuang dalam salah satu standar kompetensi dalam KTSP, mengungkapkan pikiran, dan perasaan dalam puisi bebas.

Salah satu kompetensi dasar dalam standar kompetensi bersastra aspek menulis puisi dalam KTSP untuk kelas VIII adalah menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai. Indikator kompetensi dasar di atas adalah siswa mampu mendata objek yang akan dijadikan bahan menulis puisi, siswa mampu menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat, serta siswa mampu menyunting puisi yang ditulis sendiri.

SIMPULAN

Berdasarkan profil pembelajaran yang telah diteliti, yaitu dokumen berupa RPP, proses belajar mengajar, dan kondisi siswa, dapat dikatakan bahwa pembelajaran menulis puisi di SMP Negeri 12 Bandung belum dilakukan secara maksimal. Hal ini dilatarbelakangi oleh kurangnya perhatian guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan menarik, guru juga belum memanfaatkan media dalam pembelajaran. Pendidik masih cenderung menggunakan metode ceramah dan penugasan dalam pembelajaran menulis puisi.

Kondisi ini mengakibatkan kemampuan menulis puisi siswa masih rendah. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi terlihat dari hasil tulisan puisi siswa saat prates. Secara umum hasil prates masih berada pada kategori kurang. Hal ini membuktikan bahwa proses pembelajaran menulis yang berlangsung

sebelumnya belum mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.

Selanjutnya, perencanaan model *advance organizer* berbasis kecerdasan naturalis dilaksanakan berdasarkan sintaks atau langkah-langkah penerapannya yang terdiri atas empat tahapan, yaitu fase I : Menjelaskan tujuan dan *establishing set*, fase II: menyajikan *advance organizer*, fase III : Menyajikan materi pembelajaran, fase IV : penguatan pengolahan kognitif. Perencanaan ini dilaksanakan setelah diketahui gambaran pembelajaran menulis teks puisi di SMP Negeri 12 Bandung.

Proses pembelajaran terlaksana dengan baik, mulai dari perlakuan 1 sampai dengan perlakuan ketiga. Hal ini terbukti dari hasil penilaian observasi yang diberikan para observer sehingga setiap pertemuan masuk dalam kategori sangat baik.

Peningkatan juga dapat dilihat dari nilai hasil menulis puisi yang diperoleh siswa di kelas eksperimen yang menggunakan model *advance organizer* berbasis kecerdasan naturalis menunjukkan bahwa data diperoleh nilai rata-rata prates sebesar 49,83, sedangkan nilai rata-rata pascates atau nilai yang diperoleh setelah penerapan model pembelajaran *advance organizer* berbasis kecerdasan naturalis adalah sebesar 71,23. Hal tersebut menjadi bukti bahwa model *advance organizer* berbasis kecerdasan naturalis mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Bandung yang terdapat di kelas eksperimen.

PUSTAKA RUJUKAN

- Alwi, H, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI). Jakarta: Balai Pustaka.
- Amstrong, T. 2013. *Kecerdasan Multiple di dalam Kelas*. Jakarta: PT. Indeks.
- Arends, R. I. 2008. *Learning to Teach: Buku Satu* (Terjemahan Helly Prajitno S & Sri Mulyantini S). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Dahar, R.W. 2002. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Karwati, E. & Priansa, D.J. 2014. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. 2009. *Models of Teaching*. (edisi ke-8) (Terjemahan Achmad Fawaid & Ateilla Mirza). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Pradopo, R.D. 2014. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prasetyo, J.J. R., & Andriani, Y. 2009. *Melatih 8 Kecerdasan Majemuk pada Anak dan Dewasa*. Yogyakarta: Andi.
- Putra, R.M.S. 2010. *Literary Journalism, Jurnalistik Sastrawi*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Rose, C & Nicholl, M.J. 2003. *Accelerated Learning for the 21ST Century*. Bandung: Nuansa.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Gramedia.
- Santrock, J.W. 2008. *Psikologi Pendidikan*. (Terjemahan Tri Wibowo D. S). Jakarta: Kencana.
- Siswanto, W. 2013. *Pengantar Teori Sastra*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Sumiyadi. 2010. *Model Pengkajian dan Pengajaran Sastra Indonesia Berbasis Sastra Bandingan*. (Disertasi) Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Tarigan, H.G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G. 2011. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Uno, H.B. 2009. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang kreatif dan efektif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Uno, H.B. 2010. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, R. 2014. *Kitab Lengkap Puisi, Prosa dan Pantun Lama*. Yogyakarta: Saufa.
- Yaumi, M. 2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: Dian Rakyat.